

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran untuk menunjang proses pendidikan. Pembelajaran merupakan hal penting dalam dunia pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan (Arikunto, 2013:34).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020, mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk memperkuat Surat Edaran tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring adalah Kata daring berasal dari kata online dimana tersusun atas dua suku kata yaitu on dan line, on artinya hidup dan line artinya saluran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang panjang agar mencapai hasil

yang lebih. Untuk mencapai hasil ini diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik dalam upaya terjadinya perubahan aspek kognitif,afektif, dan motorik secara berkesinambungan.

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran untuk menunjang proses pendidikan. Pembelajaran merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya.

Sedangkan menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Pembelajaran di sekolah memiliki empat hal yang perlu diperhatikan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan.

Beberapa sekolah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran elektronik sebagai suplemen (tambahan) terhadap materi pelajaran yang disajikan secara regular di kelas. Namun beberapa sekolah lainnya menyelenggarakan e-learning sebagai alternatif bagi siswa yang karena satu dan lainnya berhalangan mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Dalam kaitan ini maka e-learning berfungsi sebagai opsi (pilihan) bagi siswa. Kecenderungan untuk mengembangkan e-learning sebagai salah satu alternatif. Artinya masyarakat yang berada di Kabupaten telah dapat menggunakan fasilitas internet (Akbar, 2013).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2018:10) yang menyatakan bahwa seorang siswa di era pandemic memerlukan kemandirian belajar yang tinggi karena proses pembelajaran pada era pandemic ini hanya dapat berlangsung melalui online atau daring sehingga guru tidak dapat memberikan pendampingan secara penuh pada proses kegiatan belajar mengajar. Seorang guru

hanya mampu menjelaskan materi melalui daring serta banyak kendala dalam penyampaian materi karena melalui daring guru tidak dapat menyampaikan secara maksimal. Kegiatan ini akan memancing siswa untuk menumbuhkan kemandirian belajarnya karena melalui pembelajaran daring siswa tidak mendapatkan pengajaran secara langsung dari guru karena guru tidak dapat melakukan pengecekan terhadap soal-soal yang dikerjakan oleh siswa disebabkan keterbatasannya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar selanjutnya mampu mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan maupun keterampilan khususnya dalam mengatasi permasalahan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV SD II Kaliwungu”

Menemukan ritme hal terakhir ini salah satu kendala utama pembelajaran daring. Ketika sudah terbiasa dengan jadwal yang ada di SD urutan proses pembelajaran yang runtun pada pembelajaran berbasis daring peserta didik harus mengatur sendiri jadwal yang optimal kapan dia belajar dan harus keluar dari zona nyamannya yang biasa mereka lakukan dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar (tatap muka yang teratur). Jika tidak diantisipasi maka dapat dipastikan siswa akan lalai dalam mengatur waktunya. Tetapi jika siswa mampu mengetahui kapan waktu-waktu optimalnya akibat kebebasan dalam pembelajaran berbasis daring maka banyak keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran online. Keuntungan tersebut yang pertama adalah dapat menciptakan komunitas pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung bersama dengan teman-teman dengan komunitas daring yang sebelumnya belum pernah bertemu sama sekali. Secara geografis peserta tersebar di seluruh negeri namun dari apa yang dialami dan diamati dari proses pembelajaran dan melakukan diskusi yang dapat dilakukan bisa terlihat. Mereka cukup banyak mengetahui tentang pemahaman materi yang sama.

Keuntungan kedua efisiensi waktu dan biaya pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja siswa tidak perlu menghabiskan waktu berjam-jam untuk belajar dikelas. Keuntungan yang ketiga bahan belajar dapat diakses kapan saja dengan kecanggihan teknologi. Materi-materi pembelajaran

tersebut dapat diunduh dan dapat dipelajari kapan saja tanpa terbatas waktu. Itulah tiga hal yang harus disadari oleh tutor online. Ada baiknya tutor memastikan peserta didik cepat mencapai zona nyamannya dalam pembelajaran daring. Tentu saja tiap siswa berbeda namun demikian pada umumnya perbedaan yang ada memiliki potensi keunggulan tersendiri.

Menurut Mulyasa (2013) dalam Syarifudin (2020) memberikan argument pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobrondkk, 2019).

Pembelajaran daring dilakukan oleh SD II Kaliwungu dalam menjalankan proses pembelajaran di tengah wabah virus corona yang membuat pembelajaran tatap muka di liburkan. Pembelajaran daring menjadi pilihan untuk tetap melakukan pembelajaran. Maka peneliti mencoba mengkaji pelaksanaan pembelajaran daring pada Siswa kelas IV di SD II Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus.

## **B.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan antara lain:

- 1 Bagaimana cara mewujudkan pembelajaran daring yang efektif dan menyenangkan?
- 2 Apa saja kendala belajar online yang dirasakan siswa?

### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran daring yang efektif dan menyenangkan
2. Untuk mengetahui kendala belajar online yang dirasakan siswa

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah tercantum di atas maka diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

- a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan studi literature bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan hasil belajar siswa dan kemandirian belajar bagi siswa.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian tentang sistem pembelajaran daring diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pembelajaran daring.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat memperbaiki hasil belajar dan kemandirian belajar bagi siswa kelas 4 di SD 2 Kaliwungu.

##### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan bentuk perbaikan bagi guru dalam menentukan ujian yang sesuai dengan kompetensi siswa dan indikatornya agar mengetahui hasil belajar siswa dengan baik. Kemudian, dapat memberikan cara bagi guru untuk mendidik kemandirian belajar siswa di SD 2 Kaliwungu

**c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa di SD 2 Kaliwungu.

**d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan pengetahuan bagi peneliti berkaitan dengan cara melakukan evaluasi hasil belajar siswa dan membentuk kemandirian belajar siswa.

**3 Ruang Lingkup Penelitian**

- a. Penelitian ini untuk menganalisis hasil belajar
- b. Penelitian ini untuk menganalisis kemandirian belajar siswa
- c. Penelitian akan dilakukan di SD 2 Kaliwungu.
- d. Siswa kelas 4 yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

**4 Definisi Operasional**

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecekapan-kecekapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa penguasaan hasil belajar oleh siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun ketrampilan motorik.

b. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara. Kemandirian belajar juga merupakan kesadaran diri dari siswa tersebut yang digerakkan oleh kemauannya sendiri dan keinginannya sendiri untuk mencapai tujuan. Terdapat indikator kemandirian belajar siswa sebagai berikut :

- 1) Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
- 2) Siswa dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
- 4) Siswa mencari sumber pembelajarannya sendiri
- 5) Siswa ketika belajar tidak bergantung pada orang lain baik orangtua maupun guru.

